

IMPLEMENTASI BAHASA INDONESIA DALAM MANAJEMEN PERKANTORAN: STUDI KASUS PADA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DAN KINERJA ORGANISASI

Astrid Nayla Putri Agung¹, Diah Anugrah Widiyanti², Maryam Maulina³, Raisa Rahmatiana⁴,
Tiffany Yesha Anggraeni⁵, Mochamad Whilky Rizkyanfi⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Email: astridnaylaputriagung@upi.edu

Article History

Received: 05-06-2024

Revision: 16-06-2024

Accepted: 18-06-2024

Published: 20-06-2024

Abstract. This study aims to investigate the implementation of Indonesian in office management, with a focus on case studies on communication effectiveness and organizational performance. This research was conducted using a qualitative research method with a case study method. The determination of the research subject was carried out using the purposive sampling technique, which is a technique for determining the subject using certain criteria. Data collection is carried out directly by conducting observations and interviews. Data analysis is carried out qualitatively consisting of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study show that consistency in the good and correct use of Indonesian is very much concerned by professionals at various levels. The good and correct use of Indonesian not only reflects professionalism, but also strengthens the effectiveness of communication and builds a positive professional image. However, there are still several challenges in the application of the Indonesian language, such as the influence of technology and globalization, as well as differences in educational backgrounds. To overcome these challenges, education and coaching efforts are needed from management to employees.

Keywords: Management, Office, Communication, Organizational Performance

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki implementasi Bahasa Indonesia dalam manajemen perkantoran, dengan fokus pada studi kasus mengenai efektivitas komunikasi dan kinerja organisasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan subjek menggunakan kriteria tertentu. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan cara melakukan observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan melalui secara kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsistensi dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat diperhatikan oleh para profesional di berbagai tingkatan. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar tidak hanya mencerminkan profesionalisme, tetapi juga memperkuat efektivitas komunikasi dan membangun citra profesional yang positif. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan dalam penerapan Bahasa Indonesia, seperti pengaruh teknologi dan globalisasi, serta perbedaan latar belakang pendidikan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya pendidikan dan pembinaan dari manajemen hingga karyawan.

Kata Kunci: Manajemen, Perkantoran, Komunikasi, Kinerja Organisasi

How to Cite: Agung, A. N. P., Widiyanti, D. A., Maulina, M., Rahmatiana, R., Anggraeni, T. Y., & Rizkyanfi, M. W. (2024). Implementasi Bahasa Indonesia dalam Manajemen Perkantoran: Studi Kasus pada Efektivitas Komunikasi dan Kinerja Organisasi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 3205-3212. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1228>

PENDAHULUAN

Pemasaran produk, seorang marketing (pemasaran) harus mampu untuk berkomunikasi. Dalam hal ini alat komunikasi yang digunakan adalah bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peran tersendiri dalam manajemen pemasaran. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia, karena dengan bahasa kita dapat mengetahui informasi yang kita butuhkan, selain itu kita dapat menyampaikan ide dan gagasan kita melalui Bahasa (Hoerudin, 2021). Pentingnya komunikasi dalam setiap pelaksanaan berbagai kegiatan atau kerja suatu organisasi, menjadikannya sebagai penentu dalam mengukur keefektifan dan efisiensi dari organisasi tersebut. Yang menunjukkan apakah organisasi tersebut telah berhasil mencapai suatu target yang telah ditentukan dan disepakati terlebih dahulu, khususnya di sini pada pelaksanaan administrasi kantor. Namun sering terjadi suatu organisasi kurang mampu menunjukkan produktivitasnya, dalam artian masih lemahnya kinerja organisasi tersebut dalam pencapaian suatu target atau hasil yang telah disepakati terlebih dahulu. Sehingga kerja organisasi tersebut tidak efisien dan tidak efektif. Selain itu, kompleksnya suatu organisasi yang menunjukkan bahwa semakin besar organisasi tersebut maka semakin kompleks permasalahan yang akan dihadapi (Pratama et al., 2024).

Motivasi merupakan kondisi menggerakkan diri karyawan yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi (tujuan kerja). Kinerja adalah kemampuan seseorang dipengaruhi oleh bakat dan minat, sedangkan usaha dipengaruhi motivasi, insentif, dan rancangan pekerjaan serta yang masuk dukungan organisasi adalah mencakup pelatihan pengembangan sumberdaya manusia dan tersedianya peralatan organisasi. Komunikasi yang efektif antara atasan dan bawahan sangat berpengaruh terhadap kepuasan kerja pegawai sehingga kinerja akan lebih optimal (Rozak, 2023). Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara mendalam implementasi Bahasa Indonesia dalam manajemen perkantoran, dengan fokus pada studi kasus mengenai efektivitas komunikasi dan kinerja organisasi (Setiawati, 2015). Dengan memperhatikan tantangan dan peluang yang dihadapi oleh organisasi dalam menerapkan Bahasa Indonesia dalam konteks kerja sehari-hari, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana penggunaan Bahasa Indonesia dapat mempengaruhi komunikasi dan kinerja organisasi

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik *puspositive sampling* yaitu teknik penentuan subjek menggunakan kriteria tertentu. Kriteria yang

digunakan adalah karyawan (pekerja) yang menggunakan Bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari di kantor. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan cara melakukan observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan melalui secara kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam lingkungan kantor. Dalam lingkungan perkantoran di Indonesia, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar berperan penting dalam mempererat komunikasi antar individu dan mempengaruhi kinerja organisasi secara keseluruhan (Hoerudin, 2021). Melalui wawancara terhadap sejumlah responden yang aktif di berbagai bidang pekerjaan, ditemukan bahwa konsistensi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi faktor yang sangat diperhatikan oleh para profesional di berbagai tingkatan. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan kesatuan tidak hanya sekedar alat komunikasi di lingkungan kantor saja, namun juga mencerminkan profesionalisme dan keseriusan dalam menjalankan tugas pekerjaan. Ketika seseorang mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, hal tersebut menunjukkan kemampuan individu tersebut dalam berkomunikasi secara efektif dan memahami norma-norma yang berlaku dalam konteks sosial dan profesional (Pratama et al., 2024). Dengan demikian, penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi kunci membangun citra profesional yang positif di lingkungan kerja.

Menurut beberapa responden yang diwawancarai, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga dapat meningkatkan efektivitas komunikasi antar rekan kerja. Ketika setiap individu menggunakan bahasa yang jelas, lugas, dan sesuai dengan kaidah tata bahasa yang berlaku, maka pesan yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat. Hal ini dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dan mempercepat proses pengambilan keputusan dalam organisasi. Selain itu, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga dianggap sebagai bentuk penghormatan terhadap lawan bicara (Sujatmiko, 2016). Dalam budaya Indonesia, sopan santun dan menghargai orang lain merupakan nilai yang sangat dijunjung tinggi. Dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan norma yang berlaku, seseorang menunjukkan kesadaran akan pentingnya menghargai orang lain dalam interaksi komunikasi. Hal ini dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan mempererat hubungan antar individu dalam organisasi. Namun meskipun pentingnya penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar telah disadari oleh sebagian besar profesional di Indonesia, namun masih terdapat beberapa tantangan yang

dihadapi dalam penerapannya. Salah satunya adalah pengaruh perkembangan teknologi dan globalisasi yang menyebabkan munculnya istilah-istilah baru atau bahkan penggunaan bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini dapat menimbulkan kebingungan dan ketidakkonsistenan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Sari, 2019).

Selain itu, perbedaan latar belakang dan tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Individu yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam mungkin memiliki pemahaman tata bahasa dan aturan yang berbeda dalam menggunakan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar pada seluruh tenaga kerja (Wiratno, 2018). Untuk mengatasi tantangan tersebut, perusahaan dan organisasi dapat melakukan berbagai langkah. Salah satunya dengan mengadakan pelatihan atau *workshop* penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Melalui pelatihan ini, karyawan dapat memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai tata bahasa, ejaan, dan gaya penulisan sesuai dengan standar yang berlaku.

Pemanfaatan teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia. Ada banyak aplikasi dan platform online yang menyediakan berbagai materi pembelajaran bahasa Indonesia mulai dari tata bahasa hingga kosa kata yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan bahasa Indonesia secara mandiri. Pengelolaan organisasi juga dapat memantapkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar melalui kebijakan internal yang mendukung (Simatupang, 2013). Misalnya, suatu perusahaan dapat mengambil kebijakan untuk menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dalam seluruh dokumen resmi dan komunikasi internal. Dengan cara ini akan tercipta budaya kerja yang mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di seluruh jenjang organisasi. Dengan menjaga konsistensi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tidak hanya akan meningkatkan kualitas komunikasi di lingkungan kantor, namun juga memperkuat citra profesional dan menghormati norma-norma sosial yang berlaku. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk terus berupaya meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesiannya agar dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan organisasi tempat ia bekerja (Hoerudin, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh responden menekankan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi di lingkungan kantor. Mereka menyatakan bahwa bahasa Indonesia yang baik dan benar mencerminkan profesionalisme, meningkatkan efektivitas komunikasi, dan memperkuat citra diri individu. Selain itu, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga dianggap sebagai bentuk sopan

santun dan menghormati lawan bicara. Komunikasi yang efektif sangatlah penting. Salah satu aspek utama dari komunikasi yang efektif adalah penggunaan bahasa yang tepat dan benar. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan sejumlah responden, kesepakatan yang muncul adalah pentingnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi di tempat kerja. Bahasa Indonesia yang baik dan benar mencerminkan profesionalisme. Ketika seseorang menggunakan bahasa dengan benar, hal itu menunjukkan bahwa mereka peduli dengan kesan yang mereka berikan kepada rekan kerja dan atasan (Hoerudin, 2021). Bahasa yang baik dan benar juga menciptakan kesan bahwa seseorang adalah seorang profesional yang dapat diandalkan dalam pekerjaannya. Selain itu, penggunaan bahasa yang baik dan benar juga meningkatkan efektivitas komunikasi di tempat kerja. Bahasa yang jelas dan terstruktur membantu memastikan bahwa pesan yang disampaikan oleh seseorang dapat dipahami dengan baik oleh rekan kerja atau atasan. Dalam konteks ini, bahasa yang baik dan benar membantu mengurangi kemungkinan terjadinya salah paham atau kebingungan dalam komunikasi (Setiawati, 2015).

Penggunaan bahasa yang baik dan benar juga dapat memperkuat citra diri individu di lingkungan kerja. Ketika seseorang menggunakan bahasa dengan baik, hal itu mencerminkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dan profesional. Ini dapat membantu meningkatkan reputasi seseorang di tempat kerja dan membuka peluang untuk mendapatkan tanggung jawab atau promosi yang lebih besar. Selain aspek profesionalisme dan efektivitas komunikasi, penggunaan bahasa yang baik dan benar juga dianggap sebagai bentuk sopan santun di lingkungan kerja (Keraf, 2017). Bahasa yang sopan dan menghormati lawan bicara menunjukkan bahwa seseorang menghargai orang lain dan memperlakukan mereka dengan penghargaan yang pantas. Ini dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan memperkuat hubungan antar kolega. Dalam praktiknya, penggunaan bahasa yang baik dan benar di lingkungan kerja dapat mencakup berbagai hal, mulai dari penggunaan tata bahasa yang benar hingga pemilihan kata yang sesuai dengan konteksnya. Misalnya, menghindari penggunaan bahasa yang kasar atau tidak pantas, serta menghindari penggunaan singkatan atau bahasa gaul yang mungkin tidak dipahami oleh semua orang. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan konteks dan situasi ketika menggunakan bahasa di tempat kerja. Misalnya, ketika berkomunikasi secara tertulis melalui email atau pesan instan, penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan jelas dan tidak dapat disalahartikan. Sementara ketika berkomunikasi secara lisan, penting untuk memperhatikan intonasi dan ekspresi tubuh untuk memastikan bahwa pesan disampaikan dengan tepat (Sari, 2019). Perusahaan juga dapat memainkan peran dalam mempromosikan penggunaan bahasa yang baik dan benar di

tempat kerja. Misalnya, perusahaan dapat menyelenggarakan pelatihan atau workshop tentang komunikasi efektif yang mencakup penggunaan bahasa yang tepat. Selain itu, perusahaan juga dapat mengadopsi kebijakan yang mendorong penggunaan bahasa yang baik dan benar di tempat kerja (Sujatmiko, 2016).

Salah satu responden menyatakan bahwa bahasa Indonesia yang baik dan benar memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih tepat sasaran, terutama dalam konteks komunikasi tertulis seperti pesan teks atau email. Hal ini penting untuk memastikan pemahaman yang jelas dan menghindari salah tafsir yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja organisasi. Responden juga setuju bahwa penerapan bahasa Indonesia di lingkungan kantor dapat meningkatkan kinerja organisasi. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih efektif antar anggota tim, departemen, maupun dengan pihak eksternal seperti klien atau mitra bisnis. Dengan cara ini, kolaborasi antardepartemen dapat ditingkatkan, proses kerja menjadi lebih lancar, dan hasil kerja menjadi lebih memuaskan (Simatupang, 2013). Selain itu, bahasa Indonesia yang baik dan benar juga menciptakan lingkungan kerja yang positif dan sportif. Komunikasi yang jelas dan profesional dapat menciptakan hubungan yang harmonis antar rekan kerja, meningkatkan motivasi, dan mempererat kerja sama tim. Dengan demikian, kinerja organisasi secara keseluruhan dapat meningkat karena adanya komunikasi yang efektif dan kerjasama yang baik antar individu (Pratama et al., 2024).

Dilihat dari hasil wawancara bahwa meskipun kesadaran akan pentingnya bahasa Indonesia yang baik dan benar sudah ada, namun masih diperlukan upaya untuk meningkatkan penerapannya dalam pengelolaan perkantoran. Salah satu saran yang dikemukakan adalah perlunya pendidikan dan pembinaan mulai dari manajemen hingga karyawan. Manajemen perlu memberikan contoh dan edukasi tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, terutama dalam situasi formal seperti rapat, presentasi atau pertemuan dengan klien. Dengan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada karyawan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berbagai situasi. Selain itu, perlu juga memperhatikan aspek budaya organisasi yang mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia. Budaya organisasi yang mendukung komunikasi terbuka, saling menghormati, dan mengutamakan profesionalisme akan memudahkan penerapan bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan kantor (Sujatmiko, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden dapat disimpulkan bahwa penerapan bahasa Indonesia dalam pengelolaan perkantoran mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi dan kinerja organisasi (Setiawati, 2015). Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar mencerminkan profesionalisme, meningkatkan efektivitas komunikasi, mempererat hubungan antar individu, serta mendukung kolaborasi dan kerja sama tim. Untuk meningkatkan penerapan bahasa Indonesia dalam pengelolaan perkantoran, diperlukan upaya pendidikan dan pembinaan mulai dari manajemen hingga pegawai. Dengan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar diharapkan kinerja organisasi dapat meningkat secara signifikan (Sujatmiko, 2016)

KESIMPULAN

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar memiliki peran krusial dalam lingkungan perkantoran di Indonesia. Tidak hanya mempererat komunikasi antar individu, tetapi juga mencerminkan profesionalisme, meningkatkan efektivitas komunikasi, serta mempererat hubungan antar kolega. Meskipun kesadaran akan pentingnya bahasa Indonesia yang baik dan benar sudah ada, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan penerapannya dalam pengelolaan perkantoran. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan dan pembinaan mulai dari manajemen hingga pegawai, serta dengan menciptakan budaya organisasi yang mendukung penggunaan bahasa yang baik dan benar. Dengan demikian, diharapkan kinerja organisasi dapat meningkat secara signifikan melalui komunikasi yang lebih efektif dan kerja sama tim yang lebih baik.

REFERENSI

- Hoerudin, C. W. (2021). *Implementasi Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Dan Sarana Penguatan Karakter Masyarakat*. 4(2).
- Keraf, Gorys. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama
- Pratama, R. S., Aditya, F., Daely, V. G., & Febriana, I. (2024). *Peran Bahasa Indonesia Dalam Pembangunan Bangsa*.
- Rozak, A. (2023). Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Vii Di Sekolah Mts Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study And Review (LSR). *El Banar : Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v6i1.149>
- Sari, Lestari Dwi. (2019). Pentingnya Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Menunjang Karir. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 125-136.
- Setiawati, Dian. (2015). Penggunaan Bahasa Indonesia yang Tepat dalam Lingkungan Kerja. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Seni*, 43(2), 180-191.

- Simatupang, Parsaulian. (2013). *Etika Komunikasi dalam Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sujatmiko, G. (2016). Peningkatan Profesionalisme Diri Melalui Penguasaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 24(3), 301-312
- Wiratno, Tri. (2018). Bahasa Indonesia dalam Dunia Kerja. *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 87-98.
- Nurhayati, I. A., Khoer, M. F. S., Maharani, S. N., & Whilky, M. (2023). *Peranan Bahasa Indonesia Dalam Membantu Kelancaran Berkomunikasi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Universitas Pendidikan Indonesia*. 2(3), 94–97